**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN**

**DI KABUPATEN MERAUKE**

**JURNAL**



**OLEH:**

**MARIA NGAMELUBUN**

**NPM.201860201021**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUSAMUS**

**MERAUKE**

**2023**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN**

**DI KABUPATEN MERAUKE**

**Oleh:**

**Maria Ngamelubun**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Merauke tahun 2014 hingga 2021. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari tahun 2014 hingga 2021. Data dianalisis dengan metode kuantitatif serta teknik yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -8,092 dan nilai signifikan sebesar 0,112. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,819 dan nilai signifikan sebesar 0,164. Secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap Kemisikinan di Kabupaten Merauke.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of the Human Development Index and Economic Growth on Poverty in Merauke Regency from 2014 to 2021. The type of data used is secondary data taken from 2014 to 2021. The data were analyzed using quantitative methods and the technique used was analytical multiple linear with the help of SPSS applications. The results showed that partially the Human Development Index variable had a negative and insignificant effect on poverty with a coefficient value of -8.092 and a significant value of 0.112. The Economic Growth variable has a negative and insignificant effect on poverty with a coefficient value of 0.819 and a significant value of 0.164. Simultaneously the Human Development Index (IPM) and Economic Growth have an influence on Poverty in Merauke Regency.*

***Keywords****: Human Development Index, Economic Growth and Poverty*

**1. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kemiskinan yang sering terjadi di berbagai negara merupakan permasalahan yang seringkali dihadapi setiap negara, baik itu negara yang telah maju ataupun negara yang masih berkembang. Di Negara berkembang kesengsaraan menjadi salah satu permasalahan besar dan paling utama untuk dihadapi tidak terkecuali negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahn kemiskinan dinegara Indonesia sampai dengan saat ini masih tetap menjadi persoalan utama yang harus diselesaikan, oleh sebab itu, dalam mengupayakan penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara serius dan komperensif.

Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan dan pembangunan dan kemakmuran semakin tinggi. Dalam wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi indentik dengan menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional.

*United Nationd Development Programe* ( UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau suatau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir *(life ekspentancy atbirth)*, angka melek huruf *(literacy rate),* rata-rata lama sekolah *(mean year of scooling),* dan kemampuan daya beli *( purchasing power parity)*. Ketiga indikator tersebut akan saling mempengaruhi satu salah sama lain, selain itu, faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat. Nilai indeks pambangunan manusia yang tertinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatau negara.

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan selain upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia yang tergambarkan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), faktor kinerja perekonomian daerah yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi wilayah juga tak luput dalam upaya mendorong pengentasan kemiskinan di daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari indikator penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah, terutama menganalisa hasil pembangunan ekonomi dan juga sebagai syarat suatu bangsa guna mewujudkan kesejahteraan warganya. Pertumbuhan ekonomi beriorintasi pada hasil dari pendapatan dari domestik bruto suatu wilayah. Jadi semakin pendapatan domestik bruto suatu wilayah maka akan diikuti dengan naiknya angka pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bagian dari indikator penting guna mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan karena merupakan output kenaikan pendapatan domestik suatu wilayah. Kenaikan ini merupakan hasil dari berbagai faktor termasuk didalamnya adalah tenaga kerja, dimana tenaga kerja yang meningkat membawa dampak terhadap peningkatan output dan tentunya ketika tenaga kerja meningkat kemiskinan berkurang. Walaupun dalam upaya pengentasan kemiskinan juga perlu dibutuhkan indikator-indikator lain selain pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam upaya mengentaskan persoalan kemiskinan.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Indeks Pembangunan Manusia**

IPM menurut BPS adalah indeks komposit yang dikalkulasi sebagai rata-rata sedarhana dari tiga indeks memperluas preferensi atau sebagai capaian kualitas pembangunan manusia IPM menerangkan bagaimana output pembangunan dalam daerah menghasilkan kesehatan, pendidikan dan sebagainya bisa dijangka oleh penduduk (Arsyad, dalam Sinaga, 2020). IPM menurut BPS dibentuk oleh 3 dimensi dasar antara lain:

1. Indeks Harapan Hidup

Indeks Harapan Hidup merupakan rata-rata usia seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Angka harapan hidup ketika lahir digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan situasi kesehatan pada saat itu.

1. Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang diukur berdasarkan Angka Harapan Lama Sekolah dan rata-rata lama sekolah.

1. Indeks Standar Hidup Layak

Indeks Standar Hidup Layak menunjukkan berapa selayaknya tingkat kapasitas individu atau keluarga dalam mencapai kebutuhan hidupnya. Dimensi ini diukur berdasarkan Produk Nasional Bruto Perkapita.

1. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju kedaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional rill. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut Purnama, N. I (2017) Pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun.

**C. KEMISKINAN**

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang kerap muncul di negara-negara yang sedang berkembang maupun di negara miskin. Kemiskinan adalah di mana kondisi seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat menikmati standar kesehatan, standar pendidikan dan standar kehidupan yang layak. Di Indonesia kemiskinan menjadi isu yang sangat hangat hingga saat ini, belum ada yang bisa menghilangkan isu kemiskinan yang ada di Indonesia (Amalia, 2018).

Menurut Maipita (2016), kemiskinan timbul dikarenakan adanya perbedaan kemampuan, kesempatan dan pendapatan. Kemiskinan juga menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan bagi orang miskin untuk melaksanakan kegiatan, seperti tidak mendapat akses pendikikan dan kesehatan yang berkualitas, kemiskinan banyak terdapat di daerah terisolir dan pedalaman yang jauh dari pusat pemerintahan. Penduduk yang miskin di pedalaman di keranakan ketertinggalan dari berbagai aspek seperti, untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, untuk medapat perobatan, dan untuk mendapatkan kebutuhan dasar. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya yang disebabkan dari dirinya sendiri, keturunan, dan ada juga dari luar seperti lingkungan hidup, dan pemerintah.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu :

1. Laju Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi
2. Tingkat pengangguran yang Meningkat
3. Pendidikan yang Rendah
4. Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata.

**3. METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dengan membuat hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Merauke

**B.Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pusat Statitk Kabupaten Merauke (BPS). Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian kurang lebih selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Maret-April 2023.

**C. Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah data laoporan tentang besarnya indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yakni tahun 2014 hingga 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke.

**Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah tentang besarnya Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Merauke sebanyak 8 tahun yakni pada tahun 2014 hingga 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke.

**D. Metode Analisis Data**

Guna menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu mengganti satuan data dalam bentuk lenier dengan menggunakan Logaritma Natural (LN). Tujuannya agar memudahkan analisis regresi antara kedua variabel secara lebih tepat dan konstan.Untuk melihat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Merauke digunakan model Regresi Linear Berganda, kemudian untuk menunjang dalam proses menanalisis data penelitian ini memakai program *software* SPSS.

Guna mengetahui variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Kemiskian di Kabupaten Merauke digunakan persamaan regresi, yakni:

**Y = a + β1*X1 + β*2*X2 + e***

Kemudian dari persamaan diatas guna menganalisis variabel-variabel dalam persamaan agar linier maka dapat diturunkan persamaan diatas sebagai berikut:

**LnY = a+ β1 lnX1 *+ β*2 ln*X2 + e***

Dimana :

Y = Kemiskinan

a= Kostanta

X1  = Indeks Pembangunan Manusia

X2  = Pertumbuhan Ekonomi

β1 = Koefisien Regresi X1

Β2 = Koefisien Regresi X2

Ln = Logaritma Natural

e = Standar Eror

**Definisi Oprasional**

1. Indeks Pembangunan Manusia/IPM menurut *United Nations Development Programe (UNDP)* merupakan parameter guna mengukur hasil pembangunan manusia berlandaskan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi dasar tersebut meliputi capaian umur serta sehat yang mewakili bidang kesehatan; angka harapan lama sekolah (HLS) sera Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mewakili bidang pendidikan; serta kapasitas daya beli masyarakat dalam pengeluaran perkapita mewakili bidang kesejahteraan.
2. Pertumbuhan Ekonomi merupakan Perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno 2016).
3. Kemiskinan Merupakan Ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2017)

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

**Tabel 1**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 2.2931 | 2.3862 | 2.3539 | .02984 | 8 |
| Residual | -.03969 | .03590 | .00000 | .02614 | 8 |
| Std. Predicted Value | -2.036 | 1.084 | .000 | 1.000 | 8 |
| Std. Residual | -1.283 | 1.160 | .000 | .845 | 8 |

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas memakai uji *Kolmogorof-Smirnov* menerangkan nilai hasil uji sebesar 0,845 berarti pada penelitian ini data yang telah diapakai telah terdistribusi dengan normal lantaran nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 0,845 > 0,05 sehingga model regresi dapat diapakai guna pengujian hipotesis.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |
| --- | --- |
| Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
|  |  |
| .291 | 3.436 |
| .291 | 3.436 |

*Sumber:Hasil Output SPSS Data Diolah*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance untuk variabel IPM (X1) adalah sebesar 0,291, variabel PE (X2) adalah 0,291. Selanjutnya pada VIF menunjukan angka 3,436 lebih kecil dari 10 sehingga sesuai asumsi bahwa data model regresi ini bebas dari gejala Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menjelaskan bahawa gejala multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi. Hasil perhitungan nilai tolerance *menunjukan* multikolenieritas.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | ln\_Y\_JPM | ln\_X1\_IPM | ln\_X2\_PE |
| Pearson Correlation | ln\_Y\_JPM | 1.000 | -.579 | -.493 |
| ln\_X1\_IPM | -.579 | 1.000 | .987 |
| ln\_X2\_PE | -.493 | .987 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | ln\_Y\_JPM | . | .066 | .107 |
| ln\_X1\_IPM | .066 | . | .000 |
| ln\_X2\_PE | .107 | .000 | . |
| N | ln\_Y\_JPM | 8 | 8 | 8 |
| ln\_X1\_IPM | 8 | 8 | 8 |
| ln\_X2\_PE | 8 | 8 | 8 |

*Sumber: Hasil Output SPSS Data diolah*

Dari tabel 4.6 diatas nilai signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) adalah 0,066 sedangkan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) adalah 0,107. Karena kedua variabel nilai signifikannya diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskadastisitas.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .752a | .566 | .392 | .03093 | 2.015 |

*Sumber: Hasil Outpu SPSS Data Diolah*

Berdasrkan tabel diatas nilai DW sebesar 2,015 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 8 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh Du sebesar 1,7771 dan nilai DW 2,015 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 2,015 dan kurang dari (4-DW) atau 4-2,015 = -1,985. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5**

**Hasil Analisis Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23.491 | 9.922 |  | 2.368 | .064 |
| ln\_X1\_IPM | -8.092 | 4.199 | -3.503 | -1.927 | .112 |
| ln\_X2\_PE | .819 | .503 | 2.964 | 1.630 | .164 |
|  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah*

Berdasarkan hasil pehitungaan melalui SPSS menunjukan bahwa nilai koefisien variabel bebas yang mempenaruhi variabel terikat yakni untuk variabel IPM (XI) sebesar -8,092 serta variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) dengan nilai sebesar 0,819 sedangkan nilai konstannya sebesar 23,491.

Dari nilai yang diperoleh, maka model regresi dapat dimasukan pada persamaan regresi berganda sebagai berikut:

**Y = 23,491 -8,092 (X1) + 0,819 (X2) + e**

Persamaan regresi diatas diinterpresentasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstan (a) sebesar 23,491 menandakan apabila variabel X1 dan X2 diamsumsikan sama dengan 0 maka kemiskinan sebesar 23,491

b. Nilai koefisien variabel IPM (X1) sebesar -8,092 menandakan jika IPM mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -8,092

c. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 0,819 menandakan jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0,819.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Parsial ( Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 23.491 | 9.922 |  | 2.368 | .064 |
| ln\_X1\_IPM | -8.092 | 4.199 | -3.503 | -1.927 | .112 |
| ln\_X2\_PE | .819 | .503 | 2.964 | 1.630 | .164 |
|  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah*

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, sehingga nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,01505. Maka interpresentasi untuk uji t sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel IPM (-1,927 < 2, 01505) sehingga H01 Diterima dan Ha1 ditolak. Sedangkan nilai signifikannya sebesar (0,112 > 0,05).

Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel IPM terhadap kemiskinan.

2. Nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi (1,630 < 2, 01505) sehingga H02 diterima dan Ha 2 ditolak. Sedangkan nilai signifikannya sebesar (0,164 > 0,05). Kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .006 | 2 | .003 | 3.256 | .124b |
| Residual | .005 | 5 | .001 |  |  |
| Total | .011 | 7 |  |  |  |

*Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas menunjukan nilai F hitung sebesar 3, 256 dan nilai F tabel sebesar 5,79 yang diperoleh melalui rumus F tabel. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( F hitung > F tabel). Lalu untuk nilai signifikansi menunjkan angka sebesar 0,124 sehingga berdasarkan asumsi bahwa nilai signifansinya > 0,005. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu IPM dan perumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Merauke.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Koefiien Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .752a | .566 | .392 | .03093 | 2.015 |

*Sumber: Hasil Output SPSS Data Diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui *R Square* sebesar 0,566 atau 56,6 persen. Hal ini menunjukan bahwa presentase variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar 56,6 persen sedangkan 43,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan**

Menurut hasil analasis menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien -8,092 terhadap kemiskinan di Kabupaten Merauke dari tahun 2014 hingga 2021. Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan IPM sebesar 1 persen maka akan mengalami penurunan pada tingkat kemiskinan sebesar -8,092 persen. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa secara langsung IPM berpengaruh positiv serta signifikan terhadap kemiskkinan.

**.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemisiknan**

Menurut hasil analisis menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Merauke dari tahun 2014 hingga 2021. Dengan nilai koefesien sebesar 0,819 menerangkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan berdapak pada peningkatan angka kemiskinan sebesar 0,819. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Merauke. Artinya bahwa jika IPM naik, maka jumlah kemiskinan di Kabupaten Merauke mengalami penurunan. Hal ini berlaku juga sebaliknya, apabila IPM turun maka jumlah kemiskinan di Kabupaten Merauke mengalami kenaikan

2. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemisikinan di Kabupaten Merauke. Hasil ini berantantangan dengan teori, teori mengatakan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Kemiskinan menurun, namun yang terjadi di Kabupaten Merauke Pertumbuhan Ekonomi meningkat Kemiskinan juga meningkat, karena Pertumbuhan Ekonomi lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur sehingga tidak berpengaruh secara jangka pendek untuk mengurangi kemiskinan tetapi berlaku dalam jangka panjang.

3. Secara simultan IPM serta Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan terhadap kemiskinan di Kabupaten Merauke. Artinya jika IPM dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan, maka jumlah Kemiskinan mengalami penurunan begitupun juga sebaliknya IPM dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami Penurunan maka jumlah kemiskinan di Kabupaten Merauke mengalami kenaikan.

**Saran**

1. Diharapkan pemerintah baik di daerah maupun pusat tetap mengawal serta memberikan prioritas pada kebjikan-kebijakan dalam hal pembangunan sumberdaya manusia terutama aspek pendidikan, kesahatan, serta kesejahteraan masyarakat yang lebih merata lagi diseruluh wilayah yang ada di Kabupaten Merauke, sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan dampak yang nyata dari pembangunan manusia. Selain itu pembangunan juga sebaiknya beriorentasi mulai dari kampung ke kota karena akses pembangunan manusia terutama di daerah kampung belum sebaik seperti didaerah kota sehingga arah pembangunan sebaiknya lebih diperhatikan dan didahulukan mulai dari daerah kampung.

2. Perlunya pembangunan serta peningkatan sektor-sektor pertumbuhan ekonomi lainnya yang menjadi potensi daerah di Kabupaten Merauke agar distribusi Pertumbuhan Ekonomi mayoritas bukan hanya disumbangkan oleh satu sektor saja melainkan banyak sertor unggulan lainnya. Pembangunan serta peningkatan sektor-sektor pertumbuhan ekonomi lainnya juga akan memberikan *multiplier effect* pada terbukanya lapangan kerja sehingga tingkat pendatan di masyarakat jugapun akan meningkat dan diharapkan kemiskinan dapat berkurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alan (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia* 1.1 (2016). 15-31

Arka Sudarsana (2018), “Analisis Skala Ekonomi Pada Usaha Perkebunan Kakao Di Kecamatan Penebal Kabupaten Fabanan”.E-Jurnal EP Unud 7.12 (2018): 2639-2667

Arsyad (2020), “Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi”. *Tersedia secara online di :* [*Http://WWW*](Http://WWW) *Pustaka. Ut .ac./wp-content/ uploads/pdf ESPA 45424- ML. PDF (diakses di Lembang Jawa Barat Indonesia 2 Oktober 2020].*

Arsyad (2020), Analisi Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian dan Kemiskinan di Indonesia Periode 1949-2017. *El-Mal: Jurnal Kajian ekonomi & Bisnis Islam,* 2020, 1.1:1-24.Ekonomi Dan Kemiskinan.

Amelia (2018) Jejaring Sosial E-Warong Kube Pkh Dalam Upaya Penangan Kemiskinan Kasus Pada E-Warong Cahaya Dini Kota Pekan Baru. *Sosio Informa, 2018, 4.1.*

Amir Fadila (2017) *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. 2017. PhD Thesis. Universitas Hasanuddin.

Dwihapsari (2017), *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015).* 2017. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Frank (2007), “Kontribusi Modal Manusia Terhdap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua Dan Papua Barat.” Media Ekonomi 281 (2020) : 57-66.

Ghosali (2016), Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,Bisnis dan Akuntansi, 4(2).*

Ghosali (2017), Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis,* 2017, 3, 1.

Hans Herman (2017), Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tinjau dari Perpektif Ekonomi Islam (Studi DI Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2016) Doctoral Dissertion, UNN Raden Intan Lampung).

Kuncoro (2019), Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Dalam Mempengaruhi Tingkat Kemisikan Provinsi Sumatra Dan Jawa. *Jurnal Paradigma Ekonometrika, 17 (3),617.*

Mankiw Dan Budhijana (2019), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Tahun 2000-202. PhD Thesis. Universitas Siliwangi.

Maipita (2016), Analisis Dampak Perubahan Harga Beras Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. 2016

Muhammad Miftakudin (2020), *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017*. 2020. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

Novianto (2018), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. 2018.

Nursyifa (2020), Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 2020, 1.1 : 4-9.

Nurwibowo (2023), “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2021”. *Wawasan Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan.* 1(1) 76-83.

Nurkholisis (2016), Konsep Dan Teori Pembangunan. *Jakarta Pustaka Pelajar, 2016*

Purnama (2014), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2014*. Sumber*, 2014, 15,.9.48:8.54

Radiatus Dan Fadila (2020), Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen* , 3 (1) 120-133.

Rastogi (2016), “Plight Of Indian Ayurveda Journalis”. Curr Sci 116 (2016) : 1617.

Rosen (2016), *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 2016. PhD Thesis. UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Saputra Rinaldi (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2017. 1.2 : 183-191

Sisnita (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pegangguan Terbuka di Provinsi Lampung. (Periode 2009-2015). *Journal Of Economics Research and Social Sciences,* 2017, 1. 1 : 1-7.

Sugyono (2016), Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Tetap Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 2016, 5.5.*

Sukirno (2016), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Asean (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand Dan Filipinan). *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 2016, 5.2: 1-5.

Syilvia Yasmin Supraba (2018), Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskikan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua